

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU TENTANG PERAWATAN DIRI IBU NIFAS POST SC DI RSUD PASAMAN BARAT

Elva Yusnita ¹

Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email : elva.aero@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2020 komplikasi yang banyak terjadi pada ibu post *secsio caesaria* yaitu infeksi pada bekas *secsio caesaria* 22,1%, demam tinggi dan febris 19,7% dan nyeri pada bekas luka sayatan 14,1%. Salah satunya penyebabnya karena kurangnya perawatan diri pada masa nifas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Post SC di RSUD Pasaman Barat Tahun 2023. Jenis penelitian ini *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre and post test two group design*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei s/d Juli Tahun 2023 di RSUD Pasaman Barat. Populasi penelitian ini seluruh ibu post partum di RSUD Pasaman Barat berjumlah 52 orang. Sampel 32 orang yaitu 16 orang ibu dengan persalinan normal dan 16 orang ibu dengan persalinan SC. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan rerata pengetahuan dengan persalinan normal sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 8,13 dan rerata sesudah 10,56. Sedangkan rerata pengetahuan sebelum pada persalinan SC 7,38 dan sesudah 9,31. Dan rerata perilaku sebelum pendidikan kesehatan pada persalinan normal 7,94 dan rerata perilaku sesudah 10,44. Sedangkan rerata perilaku pada persalinan SC sebelum diberikan pendidikan kesehatan 6,81 dan rerata sesudah 10,19. Hasil uji *t test* diperoleh ada perbedaan pengetahuan dan perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dengan nilai *p value*= 0,000. Kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku Ibu tentang perawatan diri Ibu Nifas. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan atau promosi Kesehatan kepada ibu nifas tentang perawatan diri pada ibu masa nifas.

Daftar Bacaan : 45 (2011-2022)

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Perawatan Diri, Ibu Nifas, *Seccio Caesarea*

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization in 2020, the most common complications occurring in post-cesarean mothers include infection in the previous cesarean section (22.1%), high fever and fever (19.7%), and pain at the incision scar (14.1%). One contributing factor is the lack of self-care during the postpartum period. This study aims to examine the impact of health education on maternal knowledge and behavior related to self-care for postpartum mothers following cesarean section (CS) at Pasaman Barat Hospital in 2023. The research employs a quasi-experimental design with a pre- and post-test two-group approach. The study was conducted between May and July 2023 at Pasaman Barat Hospital. The study's population consisted of all postpartum mothers at the hospital, totaling 52 individuals. The sample included 32 participants, with 16 mothers who had undergone normal deliveries and 16 mothers who had undergone CS deliveries. Purposive sampling was employed as the sampling technique. Results indicated that the average knowledge of mothers who had undergone normal deliveries increased from 8.13 to 10.56 after health education. Similarly, the average knowledge for mothers with CS deliveries increased from 7.38 to 9.31. Regarding behavior, the average score for mothers who had normal deliveries increased from 7.94 to 10.44 after health education, while the average score for CS deliveries increased from 6.81 to 10.19. The t-test results revealed significant differences in knowledge and behavior before and after health education, with a p-value of 0.000. In conclusion, health education positively influences maternal knowledge and behavior related to self-care for postpartum mothers. It is recommended that healthcare professionals enhance counseling and health promotion efforts for postpartum mothers regarding self-care practices.

Keywords : *Knowledge, Behavior, Self-Care, Postpartum Mother, Cesarean Section*

References : *45 (2011-2022)*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan metode pengeluaran hasil konsepsi. Persalinan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu pervaginam dan perabdominal dengan tindakan operasi. Operasi *Caesar* (SC) adalah operasi besar pada bagian perut/operasi besar abdominal (Gallaghher 2014). Seksio sesarea merupakan suatu persalinan buatan di mana janin dilahirkan melalui insisi dinding perut dan dinding rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Operasi *Caesar* telah menjadi bagian kebudayaan manusia sejak zaman dahulu, namun dulu operasi *Caesar* masih banyak kendala diantaranya

ialah kelainan atau gangguan yang menjadi indikasi untuk melakukan pembedahan dan lamanya persalinan berlangsung. Sekarang dengan kemajuan teknik operasi yang lebih sempurna, dengan adanya anti biotika, transfusi darah dan anastesi yang lebih baik (Jannah 2018).

Upaya untuk membantu jalannya pemulihan ibu pasca operasi *caesar* disarankan untuk bisa menjaga kebersihan dan mobilisasi dini. Pada ibu yang mengalami operasi caesar rasanya sulit untuk melakukan hal tersebut karena ibu merasa letih dan sakit, penyebab diantaranya ialah perilaku ibu yang kurang memperhatikan kebersihan, mobilisasi, dan masih menganut kepercayaan

mutih atau menghindari makanan yang berbau amis misalnya telur dan ikan pada hal kita tahu telur dan ikan merupakan sumber protein sehingggaakan mempengaruhi proses pemulihan (Aliyah 2018).

Pada saat ini jumlah persalinan secara *secsio caesaria* meningkat, hal ini tentu akan lebih meningkatkan komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu post SC diantaranya memicu terjadi infeksi pada bekas *secsio caesaria*, mobilisasi dini yang lebih optimal, nutrisi yang harus lebih kuat sehingga tidak memicu terjadinya infeksi ataupun masalah anemia pada ibu nifas terutama dengan persalinan secara SC (Jannah 2018)

Berdasarkan laporan badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 melaporkan komplikasi yang banyak terjadi pada ibu post *secsio caesaria* yaitu infeksi pada bekas *secsio caesaria* dengan presentase 22,1%, demam tinggi dan febris pada ibu post SC sebesar 19,7% dan nyeri pada bekas luka sayatan sebesar 14,1% (WHO, 2021).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 tercatat kejadian infeksi pada masa nifas dengan persalinan secara *secsio caesaria* sebesar 34,28%. Sedangkan pada tahun 2021 kejadian infeksi pada bekas *S secsio caesaria* telah mengalami penurunan sebesar 22,8%. Masalah lain yang timbul yaitu enometriosis dengan presentase 20,7% dan nyeri pada luka sayatan dengan prsentase 13,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2021) juga melaporkan bahwa kejadian infeksi pada masa nifas yaitu 25,7%. Sebagian besar infeksi dialami oleh ibu yang melahirkan dengan tindakan *secsio caesaria*. Salah satu kabupaten yang masih mengalami permasalahan infeksi pada masa nifas yaitu Kabupaten Pasaman Barat dengan kejadian pada tahun 2020 yaitu sebesar 19,1% dan kejadian endometriosis sebesar 15,1% (Profil

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2021).

Berdasarkan laporan RSUD Pasaman Barat pada tahun 2020 melaporkan 32 orang ibu yang bersalin secara *secsio caesaria* mengalami infeksi pada luka sayatan (12,1%). Berdasarkan data yang didapatkan 45,6% ibu yang mengalami infeksi pada bekas luka sayatan di sebabkan karena perawatan diri yang kurang dan 54,4% lainnya karena kurangnya pemenuhan nutrisi pada saat post partum untuk mempercepat penyembuhan luka. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah pasien yang mengalami infeksi yaitu meningkat menjadi 41 orang (16,1%). Angka kejadian ini meningkat dari tahun sebelumnya yang salah satunya dipicu karena kurangnya perawatan diri pada masa nifas terutama pada ibu post *secsio caesaria* (Rekam Medis RSUD Pasaman Barat 2020).

Melihat permasalahan tersebut perlu dilakukan perawatan diri pada masa nifas mulai dari perawatan untuk nutrisi ibu nifas serta perawatan yang berkaitan dengan personal hygiene atau kebersihan diri. Perawatan masa nifas mengacu pada pelayanan medis dan keperawatan yang diberikan kepada wanita selama masa nifas, yakni periode 6 minggu setelah melahirkan, dimulai dari ahir persalinan dan berakhir dengan kembalinya organ-organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Perawatan yang dilakukan pada masa nifas meliputi perawatan fisik dan psikologis ibu untuk mencapai kesehatan yang optimal. Perawatan masa nifas ini sangat diperlukan karena dalam masa nifas sering terjadi kematian pada ibu yang disebabkan oleh berbagai macam masalah seperti pendarahan dan infeksi, hal ini dapat terjadi karena perawatan masa nifas yang kurang baik (Bobak 2014).

Ibu yang mengalami operasi caesar dengan adanya luka diperut sehingga harus dirawat dengan baik untuk mencegah kemungkinan timbulnya infeksi, ibu juga harus membatasi pergerakan tubuhnya karena

ada luka operasi sehingga proses pemulihan luka pengeluaran cairan atau bekuan darah kotor dari rahim ibu ikut terpengaruh (Jannah 2018).

Penyembuhan luka SC secara fisiologis berkisar antara 10 hari-14 hari (Marison, 2013). Penyembuhan luka SC juga sangat dipengaruhi oleh asupan gizi ibu. Minum dan makan makanan sehat, nutrisi cukup sehingga dapat membantu ibu memulihkan diri setelah operasi dan dapat menghasilkan cukup ASI bagi bayi jika ibu menyusui, sebagian ibu menjadi terlalu cemas mengenai komposisi makanan mereka setelah menjalani operasi Caesar, tetapi sebenarnya hal tersebut tidak perlu, jauh lebih penting untuk rileks dan berkonsentrasi agar kondisi menjadi lebih baik. Jika ibu sebelumnya telah meminum suplemen vitamin untuk kehamilan, ibu dapat terus meminum vitamin tersebut selama masa menyusui, suplemen zat besi adalah yang disarankan (Jannah 2018).

Dalam upaya meningkatkan perilaku dan pengetahuan tentang perawatan diri pada ibu tersebut setelah operasi Caesar perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang bagaimana perawatan diri yang baik setelah persalinan terutama dengan tindakan SC. Selain itu dalam upaya meningkatkan pengetahuan seseorang dan merubah perilaku diri kearah yang lebih baik diperlukan pendidikan kesehatan terutama pendidikan tentang perawatan setelah persalinan (Jannah 2018).

Pendidikan kesehatan atau informasi yang dapat dilakukan kepada ibu setelah persalinan dengan metode *secsio caesaria* yaitu tentang bagaimana perawatan diri yang baik serta pemenuhan nutrisi pada ibu post partum baik yang melahirkan secara normal maupun dengan tindakan *secsio caesaria*. Selain pendidikan kesehatan tentang nutrisi, mobilisasi dini juga sangat penting diberikan kepada ibu post partum terutama pada ibu post partum secara *secsio caesaria*.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan kepada 8 orang ibu yang bersalin secara *secsio caesaria* pada hari ke 2 setelah persalinan didapatkan 6 orang ibu masih belum mau melakukan mobilisasi dini yaitu dengan berjalan disekitar ruangan rawatan, namun mereka hanya melakukan miring kiri dan kanan saja. Alasan ibu tidak mau melakukan mobilisasi dini berjalan disekitar ruangan rawatan setelah 2 hari post *secsio caesaria* adalah karena mereka takut dan merasa sakit. Hasil wawancara setelah peneliti lakukan survey ibu tersebut tidak mengetahui bagaimana perawatan diri selama masa nifas terutama jika bersalin secara SC mulai dari perawatan diri dari segi mobilisasi dini, perawatan personal hygiene untuk menjaga kebersihan diri serta kebutuhan nutrisi yang akan membantu mempercepat penyembuhan luka sayatan SC. Sehingga saya tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu post SC tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya perawatan diri pada masa nifas terutama pada ibu post SC karena risiko terjadinya infeksi dan komplikasi masa nifas lebih besar terjadi pada ibu post SC.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Post SC di RSUD Pasaman Barat Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Post SC di RSUD Pasaman Barat Tahun 2023”. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen*

dengan rancangan *pre and post test two group design*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu post partum berjumlah 52 orang yang berada di RSUD Pasaman Barat dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel 32 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 16 orang ibu post partum dengan persalinan normal dan 16 orang ibu post partum dengan persalinan SC. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juli tahun 2023 di RSUD Pasaman Barat. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *t test –paired*

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1: Rerata Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Persalinan Normal

Sebelum Intervensi	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Hasil	8,13	1,628	5	11

Dari tabel 5.1 didapatkan rerata pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan kesehatan pada persalinan normal yaitu 8,13 dengan Standar Deviasi 1,628, nilai minimal 5 dan maximal 11.

Tabel 5.2: Rerata Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Persalinan SC

Sebelum Intervensi	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Hasil	7,38	2,247	4	12

Dari tabel 5.2 didapatkan rerata pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pada persalinan SC

yaitu 7,38 dengan Standar Deviasi 2,247, nilai minimal 4 dan maximal 12.

Tabel 5.3: Rerata Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Persalinan Normal

Sesudah Intervensi	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Hasil	10,56	1,459	8	14

Dari tabel 5.3 didapatkan rerata pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan kesehatan pada persalinan normal yaitu 10,56 dengan Standar Deviasi 1,459, nilai minimal 8 dan maximal 14.

Tabel 5.4: Rerata Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Persalinan SC

Sesudah Intervensi	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Hasil	9,31	1,702	7	13

Dari tabel 5.4 didapatkan rerata pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan kesehatan pada persalinan SC yaitu 9,31 dengan Standar Deviasi 1,702, nilai minimal 7 dan maximal 13.

Tabel 5.5: Rerata Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Persalinan Normal

Sebelum Intervensi	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Hasil	7,94	1,914	4	10

Dari tabel 5.5 didapatkan rerata perilaku Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pada persalinan normal yaitu 7,94 dengan Standar Deviasi 1,914, nilai minimal 4 dan maksimal 10.

Tabel 5.6: Rerata Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Persalinan SC

Sebelum Intervensi	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Hasil	6,81	2,040	4	12

Dari tabel 5.5 didapatkan rerata perilaku Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pada persalinan SC yaitu 6,81 dengan Standar Deviasi 2,040, nilai minimal 4 dan maksimal 12.

Tabel 5.6: Rerata Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Persalinan Normal

Sesudah Intervensi	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Hasil	10,44	1,750	7	13

Dari tabel 5.6 didapatkan rerata perilaku Ibu sesudah diberikan penyuluhan pada persalinan normal yaitu 10,44 dengan Standar Deviasi 1,750, nilai minimal 7 dan maksimal 13.

Tabel 5.7: Rerata Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Persalinan SC

Sesudah Intervensi	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Hasil	10,19	1,721	8	14

Dari tabel 5.7 didapatkan rerata perilaku Ibu sesudah diberikan penyuluhan pada persalinan SC yaitu 10,19 dengan Standar Deviasi 1,721, nilai minimal 8 dan maksimal 14.

Tabel 5.8: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Pada Persalinan Normal

Pengetahuan Ibu	N	Diferen Mean	Standar Deviasi	Median	P Value
Sebelum	16	2,437	1,628	8	0,000
Sesudah			1,459	10	

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada persalinan normal, secara parsial ditemukan perbedaan pengetahuan Ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan pada nilai *p value* 0,000 berada dibawah *level of significance* yang digunakan ($P = 0,05$) yang berarti bahwa H_0 diterima, maka kesimpulannya terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas di RSUD Pasaman Barat.

Tabel 5.9: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Pada Persalinan SC

Pengetahuan Ibu	N	Diferen Mean	Standar Deviasi	Median	P Value
Sebelum	16	1,937	2,247	7	0,000
Sesudah			1,702	9	

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada persalinan SC, secara parsial ditemukan perbedaan pengetahuan Ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan pada nilai *p value* 0,000 berada dibawah *level of significance* yang digunakan ($P = 0,05$) yang berarti bahwa H_a diterima, maka kesimpulannya terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas di RSUD Pasaman Barat.

Tabel 5.10: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Pada Persalinan Normal

Perilaku Ibu	N	Diferen Mean	Standar Deviasi	Median	P Value
Sebelum	16	2,500	1,914	8,5	0,000
Sesudah			1,750	10,5	

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada persalinan normal, secara parsial ditemukan perbedaan pengetahuan Ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan pada nilai *p value* 0,000 berada dibawah *level of significance* yang digunakan ($P = 0,05$) yang berarti bahwa H_a diterima, maka kesimpulannya terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Tentang

Perawatan Diri Ibu Nifas di RSUD Pasaman Barat.

Tabel 5.11: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Pada Persalinan SC

Perilaku Ibu	N	Diferen Mean	Standar Deviasi	Median	P Value
Sebelum	16	3,375	2,040	6,5	0,000
Sesudah			1,721	10	

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada persalinan SC, secara parsial ditemukan perbedaan pengetahuan Ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan pada nilai *p value* 0,000 berada dibawah *level of significance* yang digunakan ($P = 0,05$) yang berarti bahwa H_a diterima, maka kesimpulannya terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas di RSUD Pasaman Barat.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan Ibu Nifas dengan persalinan normal sebelum diberikan Pendidikan kesehatan tentang tentang perawatan diri ibu nifas yaitu 8,13 dengan Standar Deviasi 1,628, nilai minimal 5 dan maksimal 11. Sedangkan rerata pengetahuan pada persalinan SC yaitu 7,38, Standar Deviasi 2,247, nilai minimal 4 dan maksimal 12.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek dan objek positif yang diketahui dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (Pakpahan, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa (2022) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas, dengan nilai mean pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 44,75.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulyana (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Masa Nifas. dengan nilai mean yaitu 12,47.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lambermon (2020) tentang *Maternal self-care in the early postpartum period: An integrative review*, dengan nilai mean yaitu 34,62.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Berdasarkan kuesioner penelitian, ada

beberapa pertanyaan yang dijawab salah oleh responden, yaitu pada pertanyaan tujuan personal hygiene, nutrisi dan waktu dilakukan mobilisasi dini. Pengetahuan yang diperoleh responden saat penelitian juga diawali dari respon akibat rangsang visual yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti melalui proses pembelajaran sebelum akhirnya masuk ke tahap-tahap berikutnya, yaitu mengingat informasi, memahami informasi dan menginterpretasikannya, mengaplikasikan informasi sesuai dengan pemahaman, menggabungkan antar informasi yang satu dengan yang lainnya, mengembangkan informasi tersebut sesuai dengan informasi yang dipilih dengan cara membaca, diskusi sesama ibu dan petugas kesehatan, belajar di rumah dan sebagainya yang menunjukkan akan ketertarikan terhadap sesuatu informasi, yang terakhir adalah keputusan akan informasi yang diperoleh untuk digunakan ataupun tidak sesuai pertimbangan internal dan eksternal pada diri responden.

2. Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan Ibu Nifas dengan persalinan normal sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan diri ibu nifas yaitu 10,56 dengan Standar Deviasi 1,459, nilai minimal 8 dan maksimal 14. Sedangkan rerata pengetahuan sesudah Pendidikan kesehatan pada persalinan SC yaitu 9,31, Standar Deviasi 1,702, nilai minimal 7 dan maksimal 13.

Pengetahuan adalah hasil dari setelah tahu, dan ini terjadi orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2017).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk dalam menentukan tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa (2022) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas, dengan nilai mean pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan yaitu 100,00.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yulyana (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Masa Nifas, dengan nilai mean yaitu 18,82.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lambermon (2020) tentang *Maternal self-care in the early postpartum period: An integrative review*, dengan nilai mean yaitu 65,80.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini dibuktikan pada jawaban responden pada kuesioner penelitian. Yang sebelumnya pada kuesioner pertanyaan pengetahuan nomor 8 tentang makanan yang harus dihindari ibu nifas hanya 8 orang ibu yang menjawab benar dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan menjadi 11 ibu yang menjawab pertanyaan dengan benar. Adanya peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena adanya rasa keingintahuan dan antusias responden

untuk terus belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Kenaikan tingkat pengetahuan di pengaruhi oleh informasi yang telah di berikan. Informasi sangatlah penting, karena dengan adanya informasi maka responden menjadi tahu tentang perkembangan masalah Kesehatan yang ada saat ini dan menambah pengetahuan responden bagaimana cara mengatasi masalah kesehatannya. Penyampaian informasi saat penyuluhan dengan tepat dengan mudah dipahami oleh responden.

3. Perilaku Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata perilaku Ibu nifas dengan persalinan normal sebelum diberikan penyuluhan yaitu 7,94 dengan Standar Deviasi 1,914, nilai minimal 4 dan maximal 10. Sedangkan rerata perilaku ibu dengan persalinan SC yaitu 6,81, standar deviasi 3,040, nilai minimal 4 dan maksimal 12.

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2019).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoadmodjo 2012). Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2020) tentang

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Nifas di Rumah Sakit Dr.R.Hardjanto Balikpapan, dengan nilai mean yaitu 19,67.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Komariah (2017) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Perawatan Ibu Postpartum Dengan Seksio Sesaria Terhadap Kemampuan Merawat Diri di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dengan nilai mean perilaku yaitu 25,92.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian pada jawaban kuesioner soal nomor 3 tentang waktu untuk menekuk lutut saat mobilisasi dini, hanya 6 orang ibu yang mampu menjawab dengan benar, pada pertanyaan 65 yang lain rata-rata ada 7 orang ibu menjawab pertanyaan dengan benar. Perilaku ini merupakan suatu perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku bisa menjadi pertahanan diri responden di lingkungan. Perilaku yang baik akan membuat seseorang lebih mudah untuk mengikuti setiap aturan, ajakan atau arahan yang diberikan, seperti PHBS, mobilisasi dini, personal hygiene, cuci tangan sebelum makan, pemeriksaan kehamilan dan sebagainya.

4. Perilaku Ibu Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata perilaku Ibu nifas dengan persalinan normal sesudah diberikan penyuluhan tentang perawatan diri ibu nifas yaitu 10,44,

dengan Standar Deviasi 1,750, nilai minimal 7 dan maksimal 13. Sedangkan rerata perilaku ibu nifas dengan persalinan SC yaitu 10,19, standar deviasi 1,721, nilai minimal 8 dan maksimal 14.

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Nifas di Rumah Sakit Dr.R.Hardjanto Balikpapan, dengan nilai mean yaitu 28,45.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Komariah (2017) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Perawatan Ibu *Postpartum* Dengan Seksio Sesaria Terhadap Kemampuan Merawat Diri di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dengan nilai mean perilaku yaitu 36,42.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rerata perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pertanyaan responden pada soal nomor 3 yang sebelumnya hanya 6 atau 7 responden yang menjawab benar, setelah

penyuluhan didapatkan peningkatan jawaban benar menjadi 9 sampai 10 ibu. Pada perilaku mobilisasi dini ibu sudah bisa miring ke kiri dan kanan setelah 6 jam melahirkan secara perlahan dan berusaha duduk setelah 24 jam persalinan, pada perilaku *personal hygiene* ibu sudah mengganti pakaian dan mandi, sedangkan untuk perilaku nutrisi pada ibu nifas, ibu mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan protein dan ibu selalu menghabiskan makanan yang telah diberikan agar ASI ibu melimpah dan mempercepat pemulihan ibu.

Adanya peningkatan perilaku ini disebabkan karena adanya respon positif yang didapatkan oleh responden setelah mengikuti pendidikan kesehatan, respon tersebut diyakini dapat merubah kebiasaan atau perilaku sebelumnya yang tidak baik akan menjadi lebih baik. Dengan adanya faktor pendukung seperti kegiatan penyuluhan tadi, maka akan lebih mempermudah responden untuk terwujudnya praktik.

5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Post SC

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perbedaan nilai rerata pengetahuan Ibu Nifas dengan persalinan normal sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 2,437, dan persalinan SC yaitu 1,937. secara parsial ditemukan perbedaan pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan pada nilai *p value* 0,000 berada dibawah *level of significance* yang digunakan ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima, maka kesimpulannya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Post SC di RSUD Pasaman Barat Tahun 2023.

Secara teori disebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah adanya penyuluhan. (Notoadmodjo 2012).

Penyuluhan merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku. Seperti halnya tenaga kerja yang diterima melalui program seleksi, pada umumnya belum siap pakai dan tenaga kerja yang lama memerlukan pengetahuan, keahlian dan kecakapan yang baru sesuai dengan tuntutan jabatan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Notoadmodjo 2012).

Salah satu peran tenaga kesehatan dalam masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan Masyarakat khususnya pada ibu postpartum. Pengetahuan mengenai perawatan diri ibu postpartum dapat diperoleh melalui penyuluhan. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga kesehatan dirinya dan bayinya dengan mentaati nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan, sehingga ibu dapat melewati masa nifasnya dengan baik (Mubarak, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulyana (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Masa Nifas, dengan nilai *p value* 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa (2022) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang

Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas, dengan nilai *p value* 0,000.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan Ibu nifas tentang perawatan diri pada masa nifas. Penyuluhan ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan responden dalam melakukan perawatan diri pada masa nifas. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga untuk mendengar dan melihat setiap informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya yaitu faktor sasaran yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan terhadap penyampaian informasi dan ketersediaan waktu. Selain itu terdapat faktor lain seperti faktor penyaji pendidikan kesehatan seperti persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang mudah dimengerti dan suara yang dapat didengar oleh responden. Hal ini akan membuat kebiasaan dari responden yang belum tahu cara perawatan diri pada masa nifas akan lebih melakukan perawatan pada masa nifas.

6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Post SC

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perbedaan nilai rerata perilaku Ibu nifas dengan persalinan normal sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 2,500 dan persalinan SC yaitu 3,375, secara parsial ditemukan

perbedaan perilaku Ibu sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan pada nilai *p value* 0,000 berada dibawah *level of significance* yang digunakan ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima, maka kesimpulannya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Post SC di RSUD Pasaman Barat Tahun 2023.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Nifas di Rumah Sakit Dr.R.Hardjanto Balikpapan, dengan *p value* = 0,000.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Komariah (2017) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Perawatan Ibu *Postpartum* Dengan Seksio Sesaria Terhadap Kemampuan Merawat Diri di RSUD Dr.

Soekardjo Kota Tasikmalaya, dengan nilai *p value* 0,000.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap perilaku Ibu nifas tentang perawatan diri pada masa nifas. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pertanyaan responden pada soal nomor 3 yang sebelumnya hanya 6 atau 7 responden yang menjawab benar, setelah penyuluhan didapatkan peningkatan jawaban benar menjadi 9 sampai 10 ibu, berarti ada efektifitas dari kegiatan Pendidikan Kesehatan yang diberikan oleh penelliti, seperti ibu sudah mau miring kiri kanan, menggeser badan dan nelajar duduk sendiri. Untuk personal hygiene ibu sudah mengganti pakaian, mandi dan membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang, sedangkan untuk nutrisi, ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi dan tinggi protein serta tidak berpantang kecuali itu membahayakan ibu dan bayinya. Pendidikan Kesehatan yang dilakukan dengan cara memberikan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga responden tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tapi juga mau dan melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan. Perilaku kesehatan juga sebagai atribut pribadi seperti keyakinan, harapan, motif, nilai, persepsi, karakteristik kepribadian, termasuk keadaan, sifat, dan pola perilaku, tindakan, dan kebiasaan terbuka yang terkait dengan pemeliharaan kesehatan, pemulihan kesehatan, dan peningkatan kesehatan, sehingga dengan keyakinan tersebut akan emmbuat seseorang untuk merubah perilakunya.

SIMPULAN

1. Rerata pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Diri sebelum diberikan Pendidikan kesehatan di RSUD Pasaman

Barat Tahun 2023 pada persalinan normal yaitu 8,13 dan persalinan SC 7,38.

2. Rerata pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Diri sesudah diberikan Pendidikan kesehatan di RSUD Pasaman Barat Tahun 2023 pada persalinan normal yaitu 10,56 dan persalinan SC 9,31.
3. Rerata perilaku Ibu Nifas tentang Perawatan Diri sebelum diberikan penyuluhan di RSUD Pasaman Barat Tahun 2023 pada persalinan normal yaitu 7,94 dan persalinan SC 6,81.
4. Rerata perilaku Ibu Nifas tentang Perawatan Diri sesudah diberikan penyuluhan di RSUD Pasaman Barat Tahun 2023 pada persalinan normal yaitu 10,44 dan persalinan SC 10,19.
5. Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Post SC di RSUD Pasaman Barat Tahun dengan nilai *p value* 0,000.
6. Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Tentang Perawatan Diri Ibu Nifas Post SC di RSUD Pasaman Barat Tahun dengan nilai *p value* 0,000.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada civitas akademik di Universitas Fort De Kock serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat, Direktur RSUD Pasaman Barat dan Kepala Ruangan Kebidanan RSUD Pasaman Barat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerja ini.

REFERENSI

- Aliyah. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Post SC*. Jurnal

- Kebidanan No 1 Vol 2.
- Bobak. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: EGC.
- Gallaghher. 2014. *Proses Persalinan Secara Secsio Cecaria*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Jannah. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perawatan Diri Ibu Post SC*. Jurnal Kebidanan (7612 – 7762).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Khoirunnisa, Salsa. 2022. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas*. Jurnal Pendidikan dan Konseling 4,3.
- Lambermon, Fleur. Vandenbussche, Frank. 2020. *Maternal Self-Care in the Early Postpartum Period: An Integrative Review*. Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram. Volume 90.
- Notoadmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M. et al. 2021. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. 1st Edn, Jakarta: EGC. 1st Edn*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2021. *Data Ibu Nifas*. Padang: Dinas Kesehatan Sumatera Barat.
- Rekam Medis RSUD Pasaman Barat. 2020. *Data Ibu Nifas*. Pasaman Barat.
- Setiawati. Pera. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas Di Rs Dr.R.Hardjanto Balikpapan*. Skripsi STr Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Widyawati. 2020. *Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan*.
- Yulyana, Nispi. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Masa Nifas*. Jurnal Kebidanan Besurek 5,1.
- (WHO), World Health Organization. 2021. *Komplikasi Nifas. Wordl Health Organazation*.